

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Sampah atau *waste* (Inggris) memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi yaitu padat, cair dan gas.¹

Menurut Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari–hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat berasal dari kegiatan manusia, hewan dan alam. Sampah yang berasal dari kegiatan manusia, hewan dan alam akan mengakibatkan timbunan sampah di tempat sampah ataupun di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Timbunan sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan beragam aktivitas di tengah semakin terbatasnya lahan merupakan masalah yang dihadapi oleh sebagian kota–kota besar.

¹ Hartono Rudi, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*(Bogor: PT. Penebar Swadaya. 2008), Hal 5.

Sumber sampah yang ada di kota Larantuka sebagian besar berasal dari sampah pasar, sampah rumah tangga, sampah perkantoran, sampah area publik seperti tempat ibadah dan juga taman kota. Masalah sampah di Kota Larantuka merupakan suatu masalah yang serius dan segera diatasi.

Situasi sampah di Flores Timur terkhususnya di Kecamatan Larantuka berdasarkan data Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Flores Timur, timbulan sampah dari Bulan Januari sampai dengan bulan September 2021 adalah sebanyak $20.154 m^3$. Timbulan sampah tersebut dihitung selama 274 hari. Dengan demikian diperoleh data timbulan sampah harian yang dihasilkan adalah sebanyak $73,554 m^3$. Sampah tersebut berupa sampah plastik, sisa makanan, sampah sayuran dan buah–buahan, sampah besi/ kaca. Sedangkan data sampah terangkut dari tiap TPS di kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur dari bulan Januari sampai dengan bulan September 2021 adalah sebanyak $16.397 m^3$. Pengangkutan sampah dilakukan selama 274 hari. Dengan demikian volume sampah harian yang terangkut dari TPS ke TPA adalah sebanyak $59,843 m^3$. Hasil perhitungan volume harian timbulan sampah dan juga volume sampah harian yang terangkut diperoleh dengan perhitungan total timbulan sampah / sampah yang terangkut dibagi dengan jumlah hari. Dari data sampah bulan Januari sampai dengan bulan September 2021 tersebut juga dapat diketahui volume sampah yang masih tersisa sampah yang belum diangkut adalah sebanyak $3.757 m^3$.

Proses pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilakukan setiap hari dan dalam sehari proses pengangkutan sampah dilakukan sebanyak 3 kali yaitu setiap

pukul 06.00 WITA, pukul 10.00 WITA dan pukul 14.00 WITA. Secara keseluruhan total TPS di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur sebanyak 47 TPS dengan rincian TPS dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebanyak 36 TPS dan TPS Swadaya sebanyak 11 TPS. Sedangkan TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) berjumlah 1 TPA dengan sistem pengolahan sampah secara *open dumping* dan juga *landfill*. Sarana pendukung lainnya adalah Dinas Lingkungan Hidup memiliki 13 unit motor gerobak pengangkut sampah dan 5 unit *dump truck*.

Kondisi TPS di setiap desa/kelurahan sebagian besar dalam kondisi baik. Tetapi ada 2 kelurahan yang mempunyai TPS yang bermasalah dalam hal ini mempunyai TPS tanpa bak sampah. Situasi sampah lainnya yang terlihat di Kabupaten Flores Timur adalah kapasitas tiap-tiap TPS yang tidak sebanding dengan sampah yang dibuang/ ditumpuk di setiap TPS. Hal ini diduga karena minimnya pengawasan seiring meningkatnya jumlah penduduk yang semakin bertambah dan berbanding lurus dengan jumlah sampah harian yang dihasilkan. Sedangkan daya tampung sampah di TPS tersebut sangat kecil. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan pada beberapa TPS di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

Situasi sampah di jalan-jalan umum di Kabupaten Flores Timur secara keseluruhan tampak bersih, namun jika dipantau secara detail ada beberapa kawasan seperti beberapa kawasan pantai di dalam kota, pasar daerah, ruang

terbuka publik (taman kota Larantuka), kawasan pertokoan masih dipenuhi dengan sampah dan akan terlihat sangat jelas pada musim hujan.

Permasalahan pada fasilitas–fasilitas penunjang kebersihan lingkungan antara lain; masih kurangnya tempat sampah pada hampir sebagian besar area publik dan juga kurangnya tempat sampah umum di setiap desa/kelurahan. Ada beberapa desa/ kelurahan yang sudah mempunyai tempat sampah umum, namun masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, ada satu Kelurahan dengan jumlah penduduk yang cukup banyak dan hanya memiliki TPS tetapi tanpa bak sampah. Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Ekasapta. Hal ini menjadi suatu permasalahan sampah yang cukup berat karena kepadatan penduduk berbanding lurus dengan volume sampah harian yang dihasilkan. Kelurahan Ekasapta ini juga menjadi kelurahan dengan volume sampah terbesar karena Pasar Daerah Flores Timur (Pasar INPRES Larantuka) juga berlokasi di Kelurahan ini. Besarnya volume sampah pasar yang dihasilkan setiap hari yang hanya ditampung di TPS tanpa bak sampah menjadi masalah baru terkait sampah di Kota Larantuka. Kelurahan Ekasapta sebelumnya memiliki 2 TPS (dengan bak sampah) yang memiliki titik lokasi di pintu masuk (sebelah kiri dan kanan) Pasar INPRES Larantuka. Namun, bak sampah ini kemudian dipecahkan karena sampah harian yang tertimbun di bak sampah sangat mengganggu estetika Pasar dan menjadi sumber pencemaran lingkungan dengan aroma sampah yang tidak sedap dan sampah–sampah yang berserakan di badan jalan masuk Pasar sangat menghambat transportasi menuju pasar. Sampah–sampah tersebut kemudian dipindahkan ke

TPS yang berlokasi di bagian belakang Pasar INPRES. Meskipun demikian, masalah sampah tersebut belum bisa diatasi karena TPS tersebut tidak memiliki bak penampung sampah.

Ada juga Kelurahan lainnya yang memiliki TPS tetapi tidak digunakan yakni Kelurahan Waihali. Hal ini tentu saja menimbulkan permasalahan baru dalam bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Menurut pendapat Alex S. mengatakan bahwa Apabila pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak–dampak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dampak terhadap kesehatan: tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia.
2. Dampak terhadap lingkungan: mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur–unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon.
3. Dampak terhadap sosial ekonomi: menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata secara bencana seperti banjir.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana cara Pemerintah Daerah mengendalikan masalah sampah yang sudah cukup

meresahkan warga kota, karena pada persoalan sampah dari tahun ke tahunnya belum terselesaikan dengan baik. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian tentang **Studi Tentang Pengendalian Sampah dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup di Kota Larantuka.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Cara Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup mengendalikan sampah di Kota Larantuka.

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan cara Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup mengendalikan sampah di Kota Larantuka.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

1. Dapat mengembangkan pemetaan dibidang pemerintahan terutama dalam hal Pengendalian sampah pada Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup dalam upaya mengendalikan suatu masalah yang terjadi di masyarakat.
2. Dapat mengembangkan pengetahuan di bidang kesehatan terutama permasalahan sampah dan upaya-upaya pengendalian.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Dapat mengelola sampah yang dihasilkan setiap hari menjadi produk lain yang bisa dimanfaatkan lagi.
- 2) Dapat mengetahui upaya-upaya yang tepat dalam mengendalikan dan pengolahan sampah.